

**PROSES PENDIDIKAN INFORMAL DALAM TARI CANGGET DI DESA
GEDUNG NYAPAH KECAMATAN ABUNG TIMUR LAMPUNG UTARA**

(Skripsi)

Oleh

**SYANA SALSABILA NANPERMAI
2113043027**



**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PROSES PENDIDIKAN INFORMAL DALAM TARI CANGGET DI DESA GEDUNG NYAPAH KECAMATAN ABUNG TIMUR LAMPUNG UTARA

Oleh

SYANA SALSABILA NANPERMAI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Proses Pendidikan Informal Dalam Tari *Cangget* di desa Gedung Nyapah Kecamatan Abung Timur Lampung Utara. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan teori yang digunakan yaitu pembelajaran sosial milik Bandura tahun 1977. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelahnya mewawancarai tokoh adat, penari tari *Cangget*, kepala desa serta pelatih tari *Cangget*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *Cangget* diajarkan mulai dari keluarga, karena keluarga pusat pembelajaran pertama. Selain mempelajari gerak juga diberikan pemahaman pentingnya *Cangget* bagi keluarga sebab *Cangget* bukan hanya sekedar menari tapi juga merepresentasikan keluarganya di depan umum. Jika keluarga tidak dapat mengajarkan *Cangget* secara bentuk dan teori maka biasanya kerabat dari keluarga yang akan mengajarkan tari *Cangget*. Jika *muli* akan diajarkan oleh bibi dan *meghanai* diajarkan oleh paman. Kemudian, teman sebaya, biasanya setelah mendapatkan pembelajaran baik dari keluarga dan saudara para *muli meghanai* berkumpul untuk mempelajari secara bersama-sama agar lebih baik, baik dalam hal ini yaitu gerak yang benar dan gerak yang rapih. Terakhir pada saat pelaksanaan *Cangget* itu sendiri.

Kata kunci: Proses Pendidikan Informal, *Cangget*, Desa Gedung Nyapah

ABSTRACT

THE INFORMAL EDUCATION PROCESS OF CANGGET DANCE IN GEDUNG NYAPAH VILLAGE ABUNG TIMUR DISTRICT NORTH LAMPUNG

By

SYANA SALSABILA NANPERMAI

This study aims to describe the informal education process of *Cangget* dance in Gedung Nyapah Village, Abung Timur District, North Lampung. The study employs a qualitative research method using Bandura's social learning theory (1977). Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Subsequently, interviews were conducted with traditional figures, *Cangget* dancers, the village head, and the *Cangget* dance coach. The findings indicate that *Cangget* learning begins within the family, as the family serves as the primary learning center. In addition to mastering dance movements, the participants are also taught the cultural significance of *Cangget* within the family. This is because *Cangget* is not merely a dance but also a representation of one's family in public. If the family is unable to teach *Cangget* in terms of both form and theory, the responsibility of teaching the dance falls on relatives. *Muli* learners are usually taught by their aunts, while *mehanai* learners are taught by their uncles. Furthermore, *Cangget* dance can also be learned through peer groups. After receiving instruction from family members and relatives, young men and women (*muli mehanai*) often gather to practice together, focusing on improving the accuracy and precision of their movements. Finally, they also learn the dance during the actual performance of *Cangget* itself.

Keywords: Informal Education Process, *Cangget*, Gedung Nyapah Village

**PROSES PENDIDIKAN INFORMAL DALAM TARI CANGGET DI DESA
GEDUNG NYAPAH KECAMATAN ABUNG TIMUR LAMPUNG UTARA**

Oleh

SYANA SALSABILA NANPERMAI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: Proses Pendidikan Informal Dalam Tari Cangget Di Desa
Gedung Nyapah Kecamatan Abung Timur Lampung Utara

Nama Mahasiswa :

Syana Salsabila Nanpermai

NPM:

2113043027

Jurusan

Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Susi Wendhaningsih, M.Pd.
NIP 19840421 200812 2 001

Nabilla Kurnia Adzan, M.Pd.
NIP 19930317 202406 2 004

2. Ketua Jurusan Bahasa dan Seni

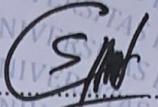
Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Pengaji

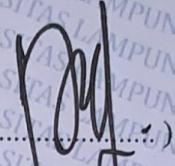
Ketua

Susi Wendhaningsih, M.Pd.

()

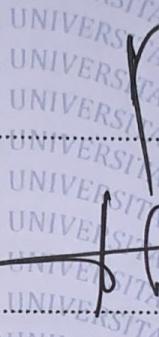
Sekretaris

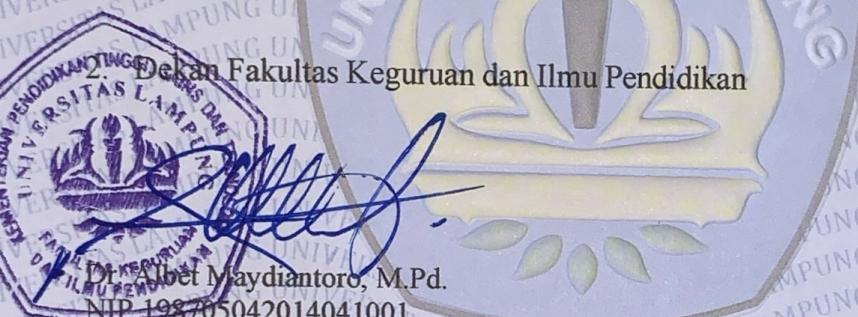
Nabilla Kurnia Adzan, M.Pd.

()

Pengaji

Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd.

()



Drs. Albert Maydiantoro, M.Pd.
NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 April 2025

PERNYATAAN MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syana Salsabila Nanpermai
Nomor Pokok Mahasiswa : 2113043027
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian yang berjudul “Proses Pendidikan Informal Dalam Tari Cangget Di Desa Gedung Nyaphah Kecamatan Abung Timur Lampung Utara” adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau instansi.

Bandar Lampung, 17 April 2025

Yang menyatakan,



Syana Salsabila Nanpermai

NPM 2113043027

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Syana Salsabila Nanpermai, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 24 September 2003, merupakan anak ke 3 dari 3 bersaudara .Putri dari bapak alm. Syaiful Irba dan ibu Nani Rahayu. Mengawali pendidikan dasar pada tahun 2010 di SDN 3 Tanjung Aman, melanjutkan ke jenjang menengah pertama di SMPN 3 Kotabumi pada tahun 2016, kemudian melanjutkan ke jenjang menengah atas di SMAN 1 Kotabumi pada tahun 2018 dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun 2021 penulis diterima berkuliah di perguruan tinggi melalui jalur SBPMTN pada Program Studi Pendidikan Tari di Universitas Lampung. Pada tahun 2024 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di desa Purwotani kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan.

MOTTO

“Sejauh apapun tempatnya, mau naik kendaraan ataupun berjalan kaki pasti akan sampai, ini hanya tentang proses dan kesabaran.”

(Syaiful Irba)

“Besok atau hari ini , kau yang pegang kendali. Di tanganmu kuasa, atas ceritamu, sekarang juga. Berbagai hal yang membuatmu ragu, jadikan percikan‘tuk menerpa tekadmu, jalan hidupmu hanya milikmu sendiri, rasakan nikmatnya hidupmu hari ini.”

(Hindia – Baskara)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucap syukur kepada Allah SWT atas segala kebaikan dan keberkahan-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Skripsi ini dipersembahkan untuk almarhum papa yang walaupun sudah tidak bisa bersama penulis tetapi cintanya tetap mengalir dan menjadi motivasi penulis dalam meraih cita-cita.
2. Mama dengan seluruh cintanya selalu memberikan dukungan dan doa untuk kelancaran penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
3. Kepada diri penulis sendiri, terima kasih karena telah bertahan dan berjuang dalam merayakan diri sendiri untuk menggapai harapan dan cita sampai untuk masa yang akan datang.
4. Kedua abang penulis yakni Pande dan Pandu yang tak pernah lupa menanyakan keadaan penulis selama proses penulisan skripsi.
5. Teman-teman dan orang baik yang mengelilingi serta membantu disaat penulis sedang merasa tidak baik dalam mengerjakan tulisan ini.
6. Dosen pembimbing dan Dosen penguji karena telah bersedia membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dengan benar dan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kebaikan serta kesempatan luar biasa untuk penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Proses Pendidikan Informal Dalam Tari *Cangget* Di Desa Gedung Nyapah Kecamatan Abung Timur Lampung Utara”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk penulis mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Lampung.

Penulis sangat menyadari bahwa banyak sekali pihak yang membantu serta memberikan dukungan penuh kepada penulis sejak awal perkuliahan sampai dengan menyelesaikan laporan tugas akhir skripsi. Pada kesempatan ini penulis dengan segenap hati ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani D. E. A. IPM., Asean., Eng Selaku Rektor Universitas Lampung
2. Dr. Albet Maydiantoro M. Pd. Selaku Dekan FKIP Universitas Lampung
3. Dr. Sumarti, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
4. Dr. Dwiyana Habsary, M. Hum, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang senantiasa peduli kepada mahasiswa dan mahasiswinya selama perkuliahan berlangsung.
5. Susi Wedhaningsih, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing I yang telah membimbing penulis dan memberikan arahan dari awal masuk perkuliahan sampai terselesaiannya tulisan ini. Terima kasih ibu, karena sudah sabar membimbing penulis.
6. Nabilla Kurnia Adzan, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membantu penulis dan memberikan arahan serta motivasi.
7. Afrizal Yudha Setiawan, M. Pd, selaku Dosen Pembahas yang telah membantu dan memberikan saran untuk terselesaikannya tulisan ini dengan baik dan benar.

Terima kasih pak, karena sudah sabar dan berbaik hati kepada penulis. Semoga bapak selalu diberikan kebahagiaan oleh sang pencipta semesta.

8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah menjadikan perkuliahan ini menyenangkan karena penerimaan baik kalian terhadap mahasiswa dan mahasiswinya.
9. Staff dan seluruh jajaran Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama perkuliahan.
10. Teman-teman Angkatan 2021 yang selalu memberikan semangat dan merangkul setiap temannya yang ingin menyerah selama berlangsungnya perkuliahan ini.
11. Kepada mama yang selalu mendoakan dan senantiasa menjadi penyemangat dalam menyelesaikan tulisan ini. Semoga bisa melihat sang penulis mencapai cita-cita.
12. Kepada alm. papa yang pada akhirnya tidak bisa melihat penulis menyelesaikan skripsinya. Terima kasih karena telah menjadi papa yang hebat sehingga memotivasi penulis untuk bisa cepat menyelesaikan tulisan ini.
13. Kedua kakak penulis, M. Pande Demokrasi dan M. Pandu Reformasi. Terima kasih karena selalu menjadi pendengar dan kakak yang baik bagi penulis.
14. Kakek Syamsudi yang sedari penulis kecil selalu menjaga dan bertanya keadaan penulis. Beribu terima kasih penulis ucapkan karena selama masa perkuliahan berlangsung sampai detik ini kakek selalu membantu dan menjadi tempat pulang kedua setelah mama.
15. Kak Denta Pramana Putra, selaku kakak sanggar yang baik karena telah membantu, menjadi pendengar dan memberi saran sepanjang perkuliahan berlangsung sampai terselesaiannya tulisan ini. Terima kasih kak, untuk selalu percaya kepada penulis.
16. Kepada kak bila terima kasih untuk selalu membantu penulis mulai dari awal masuk perkuliahan hingga terselesaiannya skripsi ini. Terima kasih kak karena sudah mengerti tiap kalimat yang penulis maksudkan mungkin jika tidak skripsi ini telat terselesaikan.
17. Kepada Cak Ayu Permata Sari yang terkadang menjadi tempat penulis untuk bertanya dan meminta saran. Terima kasih Cak untuk ilmu dan pengalaman yang diberikan untuk penulis. Terima kasih sudah menyadarkan dan mempercayai penulis

disaat penulis sedang tidak percaya dengan diri sendiri.

18. Keluarga besar Sanggar *Cangget* Budaya, terima kasih untuk ilmu dan pengalaman yang menjadikan penulis bisa sampai sejauh ini. Terima kasih untuk kalian yang tidak bisa disebutkan satu-persatu tetapi selalu mendukung penulis. Semoga hidup kalian diberi kebahagiaan dan perlindungan oleh Allah SWT.
19. Terima kasih kepada kak Deri yang membantu penulis untuk bisa menyampaikan presentasi skripsi ini dengan baik. Terima kasih untuk segala ilmu yang telah diberikan sehingga bisa menjadi pembelajaran untuk penulis dalam menjalani kehidupan di masa yang akan datang.
20. Septika Heriani selaku teman seperjuangan dalam menyelesaikan tulisan ini. Terima kasih karena selalu menemani, mendengarkan curhatan dan memberi semangat di kala penulis merasa lelah dalam menjalani hidup. Semoga kebaikan yang dilakukan dibalas lebih oleh Allah SWT.
21. Grup *Wakanda Forever*, Adel, Riska, dan Febby yang memberi semangat walaupun dari jarak jauh. Pesan, saran maupun nasihat dari kalian sangat berarti bagi penulis. Terima kasih telah membersamai cukup lama di hidup penulis. Terima kasih sudah menerima penulis untuk masuk menjadi sahabat dalam kehidupan kalian. Semoga pertemanan ini sampai kita menutup mata.
22. Ashabul Irvan selaku teman sedari masa Sekolah Menengah Pertama. Terima kasih telah menjadi teman sekalis kakak yang menjaga dan menasehati penulis selama masa kuliah.
23. Terima kasih untuk mba Yaya dan kak Yendi karena sudah memperkenalkan manusia yang tadinya asing bagi penulis namun menjadi salah satu penyemangat dalam terselesaiannya tulisan ini.
24. Untuk Eka Setiawati, partner sekalis teman yang membantu penulis dari awal perkuliahan hingga selesai. Terima kasih karena telah membersamai cukup lama.
25. Teman-teman *White*, mba Yaya, Reyya, Satty, Ngah Cinoy, kak Febry, Nando, Ciyan, Kika, Ameng, Eka terima kasih sudah saling mendukung dan menyemangati selama berlangsungnya perkuliahan sampai skripsi ini selesai.

26. Kepada Han si pemilik senyum termanis yang pernah penulis lihat. Tidak pernah terpikirkan oleh penulis playlist Hindia akan terputar selama penulisan skripsi ini jika bukan karenanya. Untuk Han, terima kasih telah mengenalkan musik-musik yang memberikan penulis semangat selama penulisan ini. Terima kasih sudah terlahir sebagai penyemangat orang lain dan menjadikan penulis lebih bersemangat untuk hidup baik setiap harinya. Semoga semesta selalu melindungi dari hal-hal yang membuat luka.
27. Terakhir, kepada seseorang yang selama ini jarang sekali berterima kasih kepada dirinya sendiri yakni diri penulis. Terima kasih karena sudah mampu bertahan di kehidupan yang rumit ini dan maaf karena masih banyak kurangnya namun penulis masih terus berusaha untuk bisa menjadi baik setiap harinya. Semoga hal-hal baik selalu datang dari berbagai arah sebagai bentuk perlindungan dari hal yang menyakiti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan secara keseluruhan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembacanya.

Bandar Lampung, 17 April 2025
Penulis,

Syana Salsabila Nanpermai
NPM. 2113043027

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN MAHASISWA.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
UCAPAN TERIMA KASIH.....	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	4
1.5.1 Objek Penelitian.....	5
1.5.2 Subjek Penelitian.....	5
1.5.3 Tempat Penelitian	5
1.5.4 Waktu Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Pendidikan Informal	8
2.3 <i>Cangget</i>	11
2.4 Kerangka Berpikir	12
III. METODE PENELITIAN	14
3.1 Desain Penelitian.....	14
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	14
3.3 Sumber Data Penelitian	15
3.4 Teknik Pengumpulan Data	16
3.4.1 Observasi	16

3.4.2 Wawancara	16
3.4.3 Dokumentasi	17
3.5 Instrumen Penelitian.....	17
3.6 Teknik Analisis Data.....	19
3.6.1 Reduksi Data.....	19
3.6.2 Tahap Penyajian Data.....	20
3.6.3 Penarikan Kesimpulan.....	20
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	20
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
4.1 Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	22
4.2 <i>Cangget</i> di Gedung Nyapha.....	23
4.2.1 Manjau.....	23
4.2.2 <i>Murau Muli-Meghanai</i>	27
4.2.3 <i>Sakai Sambayan</i>	28
4.2.4 Malam Pelaksanaan <i>Cangget</i>	30
4.3 Proses Pendidikan Informal Dalam Tari <i>Cangget</i> di Gedung Nyapha....	37
4.3.1 <i>Attention</i> (Perhatian)	39
4.3.2 <i>Retention</i> (Proses Retensi)	42
4.3.3 <i>Reproduction</i> (Produksi Perilaku).....	45
4.3.4 Motivational (Motivasi)	51
4.4 Temuan Penelitian.....	52
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
GLOSARIUM	58
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jadwal Penelitian	5
3.1 Instrumen Penelitian.....	18
4.1 Ragam Gerak Tari <i>Cangget Muli</i>	32
4.2 Ragam Gerak Tari <i>Cangget Meghanai</i>	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.4 Kerangka Berpikir.....	12
4.1 Sesat Menango Aji Anek Gedung Nyapah.....	22
4.2 Proses <i>Manjau</i> Sebelum Masuk Pelaksanaan <i>Begawi</i>	26
4.3 Bentuk Ruangan Yang Ada Dalam <i>Sesat</i>	29
4.4 <i>Sesat</i> yang sudah dihias dan ditata.....	29
4.5 Proses Latihan Tari <i>Cangget</i>	46
4.6 <i>Muli</i> menari <i>Cangget</i> setelah sebelumnya sudah dikenalkan oleh keluarganya.....	48
1. Foto bersama tokoh adat setelah melakukan wawancara.....	68
2. Wawancara bersama kepala desa sekaligus tokoh masyarakat	68
3. Wawancara bersama kepala meghanai desa Gedung Nyapah.....	69
4. Foto bersama kepala meghanai, kepala desa, dan pelatih tari <i>Cangget</i>	69
5. Wawancara dengan <i>muli</i> desa Gedung Nyapah.....	70
6. Foto bersama beberapa <i>muli</i> desa Gedung Nyapah setelah melakukan wawancara	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Biodata Narasumber.....	62
2. Instrumen Pengumpulan Data	64
3. Dokumentasi.....	68
4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	71

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan informal merujuk pada proses pembelajaran yang terjadi dalam lingkungan keluarga, dengan penekanan pada kegiatan belajar mandiri, seperti yang dijelaskan Raudatus Syaadah, dkk (2022:127). Proses pembelajaran ini berfokus pada peran keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Keluarga memainkan peranan yang sangat penting dalam mendampingi anak, karena mereka adalah pihak yang pertama kali mempengaruhi perkembangan dan masa depan anak. Pembelajaran yang terjadi dalam konteks ini seringkali berupa pengalaman yang tidak direncanakan atau tidak sengaja, namun tetap memberikan pelajaran berharga bagi anak. Oleh karena itu, keluarga menjadi tempat yang sangat strategis untuk mengajarkan nilai-nilai kehidupan, keterampilan dasar, dan pembentukan karakter anak sejak dini.

Pendidikan informal kemudian menjadi sebuah proses yang melibatkan pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan yang terjadi di luar lembaga pendidikan resmi, seperti program pendidikan, kursus, atau lokakarya Livingstone dalam Sudiapermana, (2009:3). Proses ini berlangsung di luar konteks kurikulum formal dan seringkali ditentukan oleh individu atau kelompok yang memilih untuk terlibat, tanpa adanya pengajaran dari lembaga formal, yang sering disebut sebagai pendidikan keluarga. Pendidikan yang dimulai dari keluarga meliputi berbagai aspek, seperti pendidikan moral, keimanan, psikologi, intelektual, sosial, seksual, dan jasmani Tarakiawan dalam Yulianti, (2022:2). Pendidikan keluarga ini dianggap sebagai pendidikan dasar, karena di sinilah potensi dasar manusia dibentuk dan dikembangkan. Pada konteks pembelajaran tari, proses belajar ini juga bisa terjadi secara informal, seperti pada pembelajaran yang ada pada tari *Cangget*, yang

seringkali dilakukan di luar lembaga formal maupun nonformal.

Pendidikan informal kemudian menjadi salah satu praktik pembelajaran dalam tari *Cangget*. Tari *Cangget* merupakan bagian dari tarian salah satu suku yang ada di Lampung yaitu suku *pepadun*. Masyarakat *pepadun* dikenal mempunyai tradisi yang bernama *cakak pepadun*. *Cakak* sendiri dalam bahasa Lampung jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti naik, sedangkan *pepadun* disebut tahta atau singgasana. Menurut Martiara (2014:109) *Cakak pepadun* memiliki arti perkawinan adat atau yang disebut dengan *begawi cakak pepadun*. *Begawi cakak pepadun* merupakan sebuah prosesi naik gelar *suttan* yang biasanya bersamaan dengan pelaksanaan pernikahan. Rangkaian pelaksanaan acara *begawi cakak pepadun* dilaksanakan selama tujuh hari dan tujuh malam. Kemudian salah satu rangkaian yang ada dalam acara *begawi* adalah malam *Cangget*.

Malam *Cangget* adalah sebuah acara adat yang sangat penting bagi masyarakat Lampung, di mana para muda-mudi yang disebut *muli* dan *meghanai* diundang dari berbagai kampung untuk berkumpul dan merayakan bersama. Acara ini menjadi ajang bagi para *muli meghanai* untuk menunjukkan kebolehan mereka dalam menari. Menariknya, dalam menari tari *Cangget*, posisi dan gerakan para penari biasanya disesuaikan dengan kedudukan orang tua mereka dalam struktur adat Lampung, sehingga menambah makna dalam setiap penampilan. Kegiatan ini dimulai setelah sholat Isya dan berlangsung sepanjang malam hingga menjelang waktu subuh (Martiara, 2014:135). Malam *Cangget* bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga menjadi sarana mempererat tali silaturahmi antar kampung dan melestarikan warisan budaya.

Tari *Cangget* yang dilakukan oleh *muli-meghanai* memiliki gerakan-gerakan yang sederhana di mana setiap geraknya memiliki makna. Rangkaian gerak pada tari *Cangget* didapatkan secara turun-temurun dan kemudian dilestarikan oleh para *muli meghanai* dengan mengikuti rangkaian acara *Cangget* diberbagai kesempatan yang dilaksanakan oleh masyarakat Lampung *pepadun*.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan tidak ada pembelajaran khusus mengenai proses pembelajaran gerak tari *Cangget* seperti halnya tari-tari yang diajarkan di sekolah formal atau non formal. Selanjutnya sanggar yang seharusnya menjadi tempat pembelajaran tari *Cangget* belum pernah ada di desa Gedung Nyapah kecamatan Abung Timur yang menjadi tempat penelitian dilakukan. Sehingga pembelajaran tari *Cangget* kemungkinan berlangsung secara turun-temurun di lingkungan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa praktik pembelajarannya termasuk ke dalam kategori pendidikan informal yang diwariskan secara langsung antar generasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nani Rahayu salah satu pakar budayawan Lampung Utara (wawancara pada 25 Juli 2024), proses pembelajaran tari *Cangget* di desa Gedung Nyapah masih dilakukan dalam lingkup keluarga. Pembelajaran ekstrakulikuler di sekolah maupun sanggar yang ada di desa Gedung Nyapah kecamatan Abung Timur Lampung Utara belum ada yang mempelajari tari *Cangget*. Padahal tari *Cangget* bisa dikatakan hidup bersama masyarakat setempat sampai saat ini. Tari *Cangget* sendiri telah menjadi warisan budaya tak benda yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Riset dan Teknologi sebagai budaya khas milik masyarakat Lampung Utara. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya pelestarian tari *Cangget* agar dapat terus dilestarikan oleh generasi mendatang.

Pernyataan tersebut menjadi landasan pelaksanaan penelitian ini, yang bertujuan untuk menggali proses pembelajaran tari *Cangget* sebagai bagian dari pendidikan informal. Pembelajaran tari *Cangget* yang ada dalam pendidikan informal selama ini terbatas dalam lingkup tertentu dan diharapkan dapat diketahui oleh masyarakat secara lebih luas. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi yang berguna tentang bagaimana tari *Cangget* dipelajari dan diterapkan dalam konteks pendidikan informal. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada proses pendidikan yang terjadi di desa Gedung Nyapah, Kecamatan Abung Timur, Lampung Utara. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah “Proses Pendidikan Informal Dalam Tari *Cangget* di

desa Gedung Nyapah Kecamatan Abung Timur Lampung Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pendidikan informal dalam tari *Cangget* dan tatanan *Cangget* di desa Gedung Nyapah kecamatan Abung Timur Lampung Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan dari penelitian ini adalah, mendeskripsikan proses pendidikan informal dalam tari *Cangget* di desa Gedung Nyapah kecamatan Abung Timur Lampung Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian untuk peneliti berikutnya dan dapat menambah referensi penelitian pada bidang seni tari berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut.

- 1.4.1 Manfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kebudayaan yang terdapat di Kotabumi kabupaten Lampung Utara yaitu proses pendidikan informal dalam tari *Cangget* di desa Gedung Nyapah kecamatan Abung Timur Lampung Utara.
- 1.4.2 Menjadi sumber referensi bacaan serta menambah wawasan khususnya mahasiswa terkait tentang tari *Cangget*.
- 1.4.3 Menambah literasi khususnya mengenai pembelajaran yang dilakukan pada tari *Cangget* dalam lingkup pendidikan informal, agar dapat dikenal lebih jauh oleh masyarakat luar khususnya Lampung.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi objek penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian yang dijabarkan sebagai berikut:

1.5.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah proses pendidikan informal dalam tari *Cangget* di desa Gedung Nyapah kecamatan Abung Timur Lampung Utara.

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah tokoh adat, kepala desa, *muli meghanai* dan pelatih tari *Cangget* yang ada di desa Gedung Nyapha.

1.5.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Gedung Nyapah kecamatan Abung Timur Lampung Utara.

1.5.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2024 sampai dengan bulan Februari tahun 2025.

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Studi yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya digunakan sebagai acuan dan perbandingan. untuk memudahkan menentukan langkah-langkah yang sistematis. Berikut adalah beberapa referensi yang peneliti jadikan sebagai inspirasi untuk melakukan penelitian:

Penelitian pertama merupakan penelitian oleh Patimah, dkk tahun 2020, berjudul “Pendidikan Informal Berbasis Budaya Lokal Pada Masyarakat Adat Kajang“. Patimah dkk, mendeskripsikan bagaimana pola pendidikan informal pada masyarakat adat Kajang dalam melestarikan budaya. Pendidikan informal sendiri merupakan pendidikan yang dilakukan di dalam keluarga maupun lingkungan sekitar. Inanna dalam Patimah dan kawan-kawan (2020:56) menjelaskan kegiatan pembelajaran pada pendidikan informal dilakukan dalam bentuk kegiatan mandiri dimana keluarga menjadi pemegang utama terciptanya pola tingkah laku pada anak. Penelitian ini kemudian menjelaskan tentang peran orangtua terutama ayah yang lebih dominan dalam membimbing anaknya tentang budaya *pasang ri* Kajang yang ada pada masyarakat adat Kajang.

Pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan. Terletak kesamaan dalam melihat pola pendidikan informal sebagai bentuk melestarikan budaya lokal di suatu masyarakat. Perbedaan dengan penelitian ini berfokus pada pendidikan informal yang ada pada tari *Cangget* di desa Gedung Nyapah kecamatan Abung Timur Lampung Utara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang mana fokus penelitian terletak pada proses pendidikan informal tari dalam *Cangget* yang dilakukan di desa Gedung Nyapah kecamatan Abung Timur Lampung Utara.

Penelitian kedua dilakukan oleh Riyan Hidayatullah di tahun 2023, berjudul “Pendidikan Musik Informal pada Komunitas Jazz di Lampung”. Pada penelitiannya, Hidayatullah menyatakan bahwa sebelum adanya kurikulum musik formal dibuat, sistem pembelajaran musik dilakukan melalui pendidikan informal. Hal ini kemudian masih dilakukan oleh komunitas musik Jazz yang ada di Lampung. Komunitas Jazz Lampung seperti RJC (Rakata Jazz Community) dan KJC (Kalima Jazz Community) sering berkolaborasi dengan mahasiswa untuk menyelenggarakan pertemuan secara regular yang bertema edukasi. Kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Jazz Lampung ini kemudian berfungsi sebagai wahana pembelajaran secara informal dimana konsep pembelajarannya menitikberatkan pada aspek lingkungan dan pengalaman belajar individu.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini terletak pada sistem pendidikan. Membahas tentang pendidikan informal dengan konsep yang menitikberatkan pada aspek lingkungan. Adapun perbedaan yang terdapat pada penelitian ini ialah objek yang membahas tentang pendidikan informal pada tari *Cangget*. Penelitian sebelumnya membahas pendidikan informal pada komunitas musik Jazz yang ada di Lampung. Dilakukan di dalam Komunitas Musik Jazz Lampung sedangkan penelitian ini dilakukan di desa Gedung Nyapha Lampung Utara.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Gusna dkk, pada tahun 2019. Jurnal penelitian ini berjudul “Pembelajaran Tari *Cangget* Megou Pak Tulang Bawang Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Menggunakan Metode Demonstrasi Di SMA Negeri 3 Menggala”. Penelitian Gusna dkk, menjelaskan pelaksanaan serta Langkah-langkah pemebelajaran tari *Cangget* megou pak Tulang Bawang menggunakan metode demonstrasi. Pembelajaran kemudian dilakukan dengan memberikan pengetahuan mengenai tari *Cangget* megou pak Tulang Bawang. Selanjutnya memberikan contoh gerakan serta meminta siswa untuk mengulang gerakan yang telah dipelajari.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan data lapangan dan Teknik observasi, wawancara, teknik tes dan dokumentasi. Penelitian Gusna dkk, berfokus pada pembelajaran tari *Cangget* megou pak di daerah Tulang Bawang Menggala dengan menggunakan metode demonstrasi. Penelitian yang dilakukan oleh Gusna dkk, memiliki persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Persamaan penelitian terletak pada tari *Cangget* sebagai objek dalam penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembelajaran yang dilakukan, penelitian sebelumnya melakukan penelitian tentang pembelajaran tari *Cangget* di ekstrakulikuler sekolah dengan menggunakan metode demonstrasi. Kemudian penelitian ini membahas tentang pendidikan informal pada tari *Cangget* yang ada di desa Gedung Nyapah kecamatan Abung Timur Lampung Utara. Pembelajaran tari *Cangget* di desa Gedung Nyapah kecamatan Abung Timur Lampung Utara masih berjalan melalui proses pendidikan informal. Dimana pembelajaran tari daerah lainnya sudah dilakukan di sanggar maupun ekstrakulikuler sekolah. Penelitian ini kemudian menjadi acuan bagi peneliti dalam melihat pembelajaran tari *Cangget* pada lingkup pendidikan informal yang masih dilakukan di masyarakat desa Gedung Nyapah kecamatan Abung Timur Lampung Utara.

2.2 Pendidikan Informal

Pendidikan informal mengacu pada proses pembelajaran yang terjadi di luar lingkungan formal seperti sekolah atau perguruan tinggi. Ini mencakup pengalaman sehari-hari, interaksi sosial, dan eksplorasi individu yang memperkaya pengetahuan dan keterampilan seseorang di luar kurikulum formal. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang berlangsung di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat (Raudatus Syaadah dkk, 2022:128). Keluarga merupakan tempat pertama anak memperoleh pendidikan dan bimbingan langsung dari keluarga terutama orang tuanya, dan lingkungan masyarakat merupakan tempat kedua bagi seorang anak untuk memperoleh pendidikan dan pengarahan. Pada dasarnya pendidikan informal merupakan proses pembelajaran yang terjadi di lingkungan sekitar yang dilakukan

seseorang sehingga melakukan proses belajar.

Proses belajar ini biasanya dilakukan dengan mengamati serta meniru. Hal ini diperkuat oleh teori pembelajaran sosial milik Bandura (1977) yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui proses pengamatan, peniruan dan permodelan serta dipengaruhi oleh sikap, motivasi, dan emosi. Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik dan kegiatan belajar secara paedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu.

Pada proses pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Adanya interaksi tersebut maka menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan. Pembelajaran sendiri menurut Gagne dan Briggs (1979) ialah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal. Pembelajaran merupakan target yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tercapainya sebuah pembelajaran ialah ketika peserta didik mampu mengekspresikan dan menampilkan bakat serta potensinya secara optimal. Hal ini yang terjadi pada proses pembelajaran dalam tari *Cangget* pada lingkup pendidikan informal di desa Gedung Nyapah kecamatan Abung Timur Lampung Utara.

Bandura dalam bukunya: *Social Learning Theory* tahun 1977 menyatakan bahwa dunia dan perilaku seseorang saling mempengaruhi dan merupakan hasil interaksi dari tiga hal, yakni lingkungan, perilaku, dan proses psikologi seseorang. Teori ini merupakan gabungan dari teori belajar behavioristik dengan penguatan dan psikologi kognitif yang berprinsip pada modifikasi perilaku. Pada pembelajaran sosial ini memiliki proses pembelajarannya sendiri yang terdiri atas empat aspek, yakni:

1. *Attention* (perhatian):

Individu dalam hal ini dapat mengembangkan proses dan keterampilan kognitif untuk mampu memperhatikan dan memahami perilaku yang ditunjukkan oleh model. Apabila individu tidak dapat memberikan perhatian yang baik terhadap suatu model, maka dapat terjadi peniruan.

2. *Retention* (proses retensi):

Individu dapat mempertahankan atau mengingat perilaku model sehingga nantinya dapat mengingat dan dapat menggunakannya saat diperlukan. Ciri-ciri memori yang disimpan dapat berupa pengkodean yang membantu menguji perilaku secara simbolis.

3. *Reproduction* (produksi perilaku):

Individu secara fisik mampu menerjemahkan gambar perilaku model menjadi perilaku yang nyata. Setelah itu, bisa menerima umpan balik seperti pertanyaan tentang perilaku yang dimodelkan, seperti, (1), Bagaimana saya melakukan ini? (2) Apakah saya benar?

4. *Motivational* (motivasi):

Individu memiliki pemahaman bahwa perilaku yang ditiru akan mengarahkan pada sebab akibat tertentu. Pembelajaran dengan mengamati akan sangat efektif ketika subjek yang belajar termotivasikan untuk melakukan perilaku yang dimodelkan. Motivasi atau penguatan dapat memainkan beberapa peran dalam modeling. Bila mengantisipasi bahwa individu akan diperkuat untuk meniru tindakan-tindakan seorang model, mungkin individu akan lebih termotivasi untuk memperhatikan, mengingat, dan mereproduksi perilaku itu.

Konsep serta proses pembelajaran sosial yang digunakan oleh Bandura kemudian sejalan dengan penelitian yang dilakukan. Peneliti melihat bagaimana perhatian masyarakat terhadap *Cangget*. Proses *attention* sebagai perhatian, *retention* sebagai bentuk mengingat, *reproduction* sebagai perilaku model, dan *motivational* sebagai bentuk motivasi dalam mempelajari tari

Cangget. Menurut Adzan (2021:118) keberadaan tari dalam konteks pendidikan sungguh luas, tari dalam pendidikan sebagai sarana yang dapat memberi nilai tambah bagi orang lain. Pernyataan Adzan memperkuat bahwa seseorang yang mempelajari tari *Cangget* dapat menumbuhkan karakter dalam dirinya. Sehingga teori ini menjadi acuan dalam melakukan penelitian tentang tari *Cangget* di desa Gedung Nyapah kecamatan Abung Timur Lampung Utara.

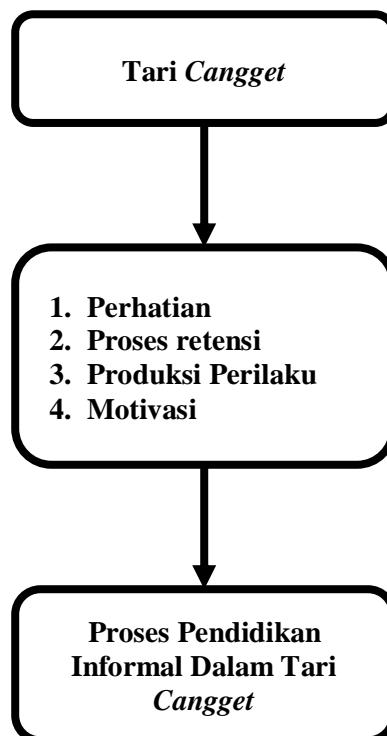
2.3 *Cangget*

Cangget merupakan sebuah tarian yang dilaksanakan di dalam *sesat* (balai pertemuan adat) oleh seluruh *muli* dan *meghanai* sebagai perwakilan dari *kepenyimbangan* ayahnya (Martiarra, 2014). *Penyimbang* dalam pengertian lain, merujuk pada seseorang yang memegang peranan sebagai pemangku adat atau tokoh yang dihormati serta dianggap dituakan dalam suatu marga atau kelompok masyarakat dan biasanya sebagai pemimpin dalam marganya. Kemudian tari *Cangget* biasanya sering dijumpai dalam prosesi upacara *begawi cakak pepadun*. Upacara *begawi cakak pepadun* merupakan sebuah acara pengambilan gelar yang dilakukan bersamaan dengan prosesi perkawinan. Pada prosesi ini *muli* dan *meghanai* sebagai perwakilan dari anak *penyimbang* membawakan tari *Cangget* yang mana hanya boleh ditarikan oleh anak-anak *penyimbang* yang memiliki keturunan dalam strata sosial yang didapat dari hubungan darah.

Tari *Cangget* sendiri ialah sebagai wujud simbolis dari masyarakat Lampung sebagai identitas mereka. Martiarra (2014) menyatakan bahwa peristiwa *Cangget* ialah proses yang membuat orang Lampung merasa dirinya sebagai orang Lampung dan kembali menjadi bagian dari kelompok itu. Tari *Cangget* bagi masyarakat Lampung merupakan identitas dan jati diri yang sudah melukat di diri mereka. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dimaknai bahwa *Cangget* ialah sebuah kampung, sebuah halaman, tempat dimana sejarah awal dimulai, awal sebuah perjalanan, tempat dimana asal-usul diperhitungkan dan sejarah keluarga dihubungkan. *Cangget* dan perkawinan adalah rumah tempat untuk kembali menemukan jati diri.

Muli meghanai yang mempelajari tari *Cangget* memainkan peran penting dalam menjaga dan melestarikan identitas masyarakat Lampung. Dengan demikian, tari *Cangget* bukan hanya sekadar sebuah tarian atau pertunjukan seni, tetapi juga merupakan sebuah bentuk penghargaan terhadap tradisi dan sejarah yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat Lampung. Tarian ini membantu masyarakat untuk tetap mengingat dan mengenal kembali siapa mereka. Sebagai orang Lampung, serta memperkuat rasa kebersamaan dan identitas kelompok mereka.

2.4 Kerangka Berpikir



Bagan 2.4 Kerangka Berpikir
(Sumber: Permai, 2024)

Bagan 2.4 merupakan kerangka berpikir yang menunjukkan proses pendidikan informal dalam tari *Cangget* di desa Gedung Nyapha kecamatan Abung Timur Lampung Utara. Berdasarkan proses pencarian pendidikan informal pada tari *Cangget*, peneliti menggunakan teori milik Bandura (1977) Social Learning yang memiliki tiga konsep serta empat proses penerapan pada

pembelajarannya. Konsep *Social Learning* terdiri dari *Reciprocal Determinism* (perilaku timbal balik), *Beyond Reinforcement* (tanpa penguatan), *Self Regulation* (pengaturan diri). Kemudian terdapat empat proses penerapannya yang terdiri dari *Attention* (perhatian), *Retention* (proses retensi), *Reproduction* (produksi perilaku), *Motivational* (motivasi). Setelah mendapatkan semua data dan hasil maka tahap akhir dalam penelitian ini adalah mendeskripsikannya.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Endraswara, (2013:176) metode deskriptif kualitatif merupakan metode deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang memaparkan data dengan menggunakan uraian kata-kata. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mengamati, mencatat, dan menganalisis berbagai aspek yang muncul dari fenomena yang diteliti tanpa memanipulasi variabel yang ada. Tujuan utama dari metode deskriptif adalah memperoleh gambaran yang jelas dan mendalam tentang situasi atau kondisi yang sedang berlangsung, sehingga data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan kenyataan di lapangan. Melalui pendekatan ini, dapat memahami karakteristik, hubungan, serta pola-pola yang muncul dalam konteks penelitian, yang selanjutnya menjadi dasar dalam menarik kesimpulan secara objektif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil dari proses pendidikan informal dalam tari *Cangget* di desa Gedung Nyapah kecamatan Abung Timur Lampung Utara. Metode deskriptif digunakan karena permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menguraikan hasil dari pendidikan informal tari *Cangget* yang telah dilakukan oleh masyarakat desa Gedung Nyapah kecamatan Abung Timur Lampung Utara.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan secara langsung di desa Gedung Nyapah kecamatan Abung Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2024 sampai dengan Februari 2025. Penelitian dilakukan dengan mengamati secara

langsung objek penelitian, yakni proses pendidikan informal dalam tari *Cangget* pada masyarakat desa Gedung Nyapah kecamatan Abung Timur.

Penelitian dilaksanakan di desa Gedung Nyapah kecamatan Abung Timur kabupaten Lampung Utara. Lokasi yang dipilih sebagai objek penelitian membantu peneliti untuk dapat mengamati bagaimana pelaksanaan pembelajaran tari *Cangget* melalui pendidikan informal yang dilakukan di dalam keluarga.

3.3 Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ini, penggunaan sumber primer dan sekunder sangat penting untuk memperoleh data yang valid dan mendalam. Sumber primer menurut Arikunto (2013:22) merupakan data yang didapatkan secara langsung dari sumber aslinya. Contoh sumber primer antara lain adalah wawancara, observasi langsung, serta kuesioner yang diisi oleh responden. Sementara itu, sumber sekunder merupakan data yang sifatnya tidak didapatkan secara langsung dalam kata lain diperoleh dari sumber-sumber data yang sudah ada (Danang Sunyoto, 2013:21). Penggunaan kedua jenis sumber ini secara bersamaan dapat memperkaya analisis dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap permasalahan yang diteliti.

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari narasumber yang berkaitan dengan objek penelitian. Peneliti akan melakukan pertemuan dan wawancara secara langsung dengan tokoh adat, penari tari *Cangget*, kepala desa serta pelatih tari *Cangget* yang berada di desa Gedung Nyapah, Kecamatan Abung Timur, Lampung Utara. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai sejarah, makna, serta perkembangan tari *Cangget* di masyarakat setempat. Selain itu, data sekunder juga dikumpulkan dari berbagai sumber seperti catatan, buku, dan arsip milik para pelaku tari dan budayawan yang memiliki dokumentasi tentang tari *Cangget*. Semua data tersebut akan menjadi bahan penting untuk mendukung analisis dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses data yang diolah dan diperoleh untuk keperluan data dalam penelitian. Pengumpulan data yang akan digunakan peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Menurut Sugiyono (2018:226), observasi adalah metode pengumpulan data yang memiliki karakteristik khas atau khusus. Pada hal ini pengamatan serta pencatatan dilakukan secara langsung dengan terjun ke lapangan untuk memperoleh data yang valid dan terpercaya. Observasi yang dilakukan ialah untuk mengamati pembelajaran pada konteks pendidikan informal dalam tari *Cangget* yang ada di desa Gedung Nyapah kecamatan Abung Timur Lampung Utara. Penelitian diawali dengan melihat tarian *Cangget* yang dilaksanakan di daerah tersebut. Selanjutnya mewawancarai beberapa penari yang terlibat dalam menari tari *Cangget*.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi secara verbal untuk mendapatkan informasi Black dan Champion dalam Amitha dkk, (2022). Pada proses wawancara, terjadi interaksi antara dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber yang memberikan informasi. Pada konteks penelitian ini, wawancara akan dilakukan secara langsung dengan beberapa pihak yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan acara malam *Cangget* di desa Gedung Nyapah, Kecamatan Abung Timur, Lampung Utara. Narasumber yang akan diwawancarai mencakup tokoh adat, kepala desa, *muli meghanai*, serta pelatih tari *Cangget*, yang masing-masing memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan untuk mendukung kelengkapan data dalam penelitian ini.

Tokoh adat, Bapak Imam Sudarto, dikenal memiliki pengetahuan mendalam tentang tradisi dan nilai-nilai yang terkandung dalam tari *Cangget*. Para penari seperti Ridha, Intan, dan Meli selaku *muli*, serta Mirza dan Rendi selaku *meghanai*, turut menggali pengalaman dan perspektif mereka selama mengikuti pelaksanaan tari *Cangget*. Kepala Desa, Bapak Hema Wanto, memahami sejarah desa Gedung Nyapah dan pelaksanaan *Cangget* yang menjadi bagian dari identitas desa tersebut. Pelatih tari *Cangget* memiliki peran penting dalam memberikan informasi mengenai proses pelatihan, koreografi, serta upaya pelestarian tari *Cangget* di tengah masyarakat. Keseluruhan pihak tersebut berperan dalam menjaga keberlangsungan dan makna budaya yang terkandung dalam tari *Cangget*.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data dari hasil penelitian yang tidak terdapat dalam dokumentasi berupa tulisan. Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, serta gambar dalam bentuk laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Peneliti nantinya menggunakan foto-foto serta video terkait pembelajaran pada lingkup pendidikan informal dalam tari *Cangget* di desa Gedung Nyapah kecamatan Abung Timur Lampung Utara sebagai bentuk dokumentasi dalam penelitian ini.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh data sebagai pemecahan masalah penelitian ataupun sebagai tujuan untuk mencapai hasil penelitian (Sukarnyana dkk, 2003:71). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Panduan observasi digunakan untuk membantu peneliti dalam mengamati secara sistematis berbagai aktivitas, situasi, atau fenomena yang terjadi di lapangan, sehingga data yang diperoleh bersifat

objektif dan relevan dengan fokus penelitian. Sementara itu, panduan wawancara berfungsi sebagai acuan dalam menggali informasi secara mendalam dari narasumber. Selain itu, dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis seperti arsip, laporan, foto, atau dokumen lain yang berkaitan dengan objek penelitian, sebagai data pendukung yang memperkuat hasil observasi dan wawancara. Dengan kombinasi ketiga instrumen ini, data yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat mendukung analisis penelitian.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No	Instrumen	Keterangan	Teknik Pengumpulan Data		
			obs	wwc	Dok
1.	Attentional (Perhatian)	Masyarakat dapat memahami dan memberi perhatian pada tari <i>Cangget</i> .	√	√	√
2.	Retention (Proses Retensi)	Individu dapat mengingat perilaku dari model.	√	√	√
3.	<i>Reproduction</i> (Produksi Perilaku)	Individu mampu secara fisik menerjemahkan gambaran dari perilaku yang dilakukan secara nyata.		√	√
4.	Motivational (Motivasi)	Individu memiliki pemahaman bahwa perilaku yang ditiru akan mengarahkan pada sebab akibat tertentu.		√	√

Tabel di atas merupakan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai proses pendidikan informal dalam tari *Cangget* di desa Gedung Nyapah kecamatan Abung Timur Lampung Utara. Pada table Instrumen penelitian ini memberikan informasi terkait proses pendidikan informal pada

tari *Cangget* menggunakan teori pembelajaran sosial menurut Bandura tahun 1977.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Moleong (2017:280-281) analisis data adalah proses mengurutkan dan mengorganisasikan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga tema dapat ditemukan dan hipotesis kerja dapat dibuat berdasarkan data. Kegiatan pengumpulan data dilakukan sampai peneliti mendapatkan data yang lengkap terkait penelitian. Analisis data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Hasil observasi dan wawancara ini mencakup tentang proses pembelajaran pada tari *Cangget* yang dilakukan dalam lingkup pendidikan informal. Selanjutnya, tahapan serta faktor-faktor apa saja yang membuat proses pembelajaran tari *Cangget* dilaksanakan tanpa melakukan proses latihan sebelumnya. Pengumpulan data dilanjutkan dengan mewawancarai tokoh adat selaku narasumber serta penari dari tari *Cangget* yang ada di desa Gedung Nyapah kecamatan Abung Timur Lampung Utara. Kumpulan data ini juga dilakukan bersamaan dengan pendokumentasian sebagai bentuk bukti bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan.

Pengumpulan data yang telah dilakukan selanjutnya diuraikan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif . Pendeskripsian diuraikan dalam bentuk singkat sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Analisis data ini kemudian memiliki Langkah-langkah sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap merangkum serta memilih hal-hal yang penting sesuai dengan topik dari penelitian yang akan dilakukan (Sugiyono 2018:247-249). Hal ini dilakukan peneliti untuk memilih data-data yang penting terkait proses pembelajaran pada lingkup pendidikan informal dalam tari *Cangget*. Data-data ini kemudian diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi berupa foto, video, serta catatan tentang tari *Cangget*. Hasil dari semua data yang dikumpulkan kemudian

dilakukan pemilihan data untuk memberikan gambaran yang jelas akan hasil penelitian yang diteliti.

3.6.2 Tahap Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan Menyusun kumpulan informasi, sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan (Rijali, 2018:94). Pada penelitian ini, penyajian data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu dalam bentuk tulisan dan foto yang menggambarkan proses pembelajaran tari *Cangget*. Wawancara menjadi salah satu metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, yang kemudian disajikan sebagai bagian dari laporan. Tahap akhir dari penyajian data adalah pendokumentasian, yang dilakukan melalui pengambilan foto, perekaman video, serta pengumpulan arsip yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menjadi langkah ketiga dalam menganalisis data. Menurut Rijali (2018:94) penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus. Penelitian dilakukan secara deskriptif dengan melihat proses pendidikan informal dalam tari *Cangget* di desa Gedung Nyapha kecamatan Abung Timur Lampung Utara. Melalui pengumpulan data yang berkelanjutan, peneliti menganalisis berbagai aspek pendidikan informal yang terjadi dalam lingkungan sosial dan budaya setempat, termasuk peran keluarga, tokoh adat, kepala desa dan pelatih tari *Cangget* dalam mentransmisikan nilai-nilai dan keterampilan tari *Cangget* kepada generasi muda. Dengan demikian, kesimpulan yang diperoleh bukan hanya bersifat akhir, tetapi merupakan hasil dari proses refleksi dan interpretasi yang terus dilakukan selama penelitian berlangsung.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah suatu teknik untuk memeriksa keabsahan data merujuk pada sejauh mana tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh dalam

penelitian, serta kemampuannya untuk dipertanggungjawabkan kebenarannya (Sugiyono, 2015:92). Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik triangulasi sumber data dengan menggunakan sumber data yang berbeda. Menurut Sugiyono (2011) triangulasi merupakan suatu teknik yang mengombinasikan berbagai metode pengumpulan data serta memanfaatkan berbagai sumber data yang tersedia.

Teknik ini membantu peneliti untuk melakukan pengecekan kembali terkait data dan informasi mengenai proses pendidikan informal dalam tari *Cangget* di desa Gedung Nyapah kecamatan Abung Timur Lampung Utara. Kemudian teknik triangulasi data yang dilakukan dimulai dari wawancara dengan berbagai sumber seperti: tokoh adat, pelatih tari *Cangget*, kepala desa dan *muli meghanai* desa Gedung Nyapah. Kemudian observasi langsung untuk melihat *sesat* dan bertemu dengan tokoh adat serta kepala desa untuk mengetahui pelaksanaan *Cangget* yang ada di desa Gedung Nyapah. Selanjutnya ialah dokumen dan arsip menggunakan foto-foto, video, atau catatan lokal (misalnya catatan adat atau buku tamu kegiatan seni) untuk mendukung hasil wawancara dan observasi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di desa Gedung Nyapah Kecamatan Abung Timur Lampung Utara maka dapat disimpulkan bahwa mempelajari *Cangget* dapat dimulai dari keluarga, saudara, teman sebaya, dan pada saat pelaksanaan *Cangget* itu sendiri. Pembelajaran *Cangget* di dalam keluarga menjadi tempat pertama kali mengenal tari *Cangget* baik dari teks dan konteksnya. Keluarga memberikan pemahaman betapa pentingnya *Cangget* dalam kehidupan masyarakat Lampung. Selain keluarga, saudara menjadi tempat kedua dalam mempelajari *Cangget*. Hal ini disebabkan apabila orangtua tidak mampu memberikan pemahaman lebih tentang *Cangget* maka saudara yang akan membantu memberikan pembelajaran tentang *Cangget*. *Muli* akan belajar gerak tari *Cangget* dengan bibi dan *meghanai* belajar dengan paman.

Teman sebaya memiliki peran penting dalam membantu seseorang mengingat gerakan tari serta mengoreksi kesalahan-kesalahan yang dilakukan selama proses latihan. Dengan adanya koreksi dan dukungan dari teman sebaya, gerakan tari *Cangget* yang dilakukan akan terlihat lebih luwes dan tidak kaku. Selain itu, saat pelaksanaan *begawi*, seseorang juga akan semakin terbiasa menari *Cangget* secara langsung. Hal ini karena tari *Cangget* merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari rangkaian acara *begawi* dan selalu ditampilkan dalam setiap pelaksanaannya. Oleh karena itu, partisipasi dalam *begawi* menjadi sarana yang efektif untuk mempelajari dan memperdalam tari *Cangget* berkesinambungan.

Pembelajaran yang diperoleh bukan hanya sebatas mempelajari bentuk tari *Cangget*, tetapi juga memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung di

dalamnya. Mempelajari tari *Cangget* menjadi langkah awal bagi para *muli meghanai* dalam mengenal budaya dan tradisi mereka sendiri. Oleh karena itu, pembelajaran mengenai *Cangget* memiliki peran penting dalam pelestarian identitas budaya. Pendidikan informal menjadi sarana utama dalam pembelajaran tari ini karena belum tersedia jalur formal yang mengakomodasinya. Hal ini terutama berlaku di desa Gedung Nyapah, di mana pendidikan informal masih menjadi satu-satunya cara untuk mempelajari dan memahami tari *Cangget* secara mendalam.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap pendidikan informal tari *Cangget* di Gedung Nyapah terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah daerah diharapkan dapat lebih mendukung masyarakat desa Gedung Nyapah dalam melestarikan *Cangget*. Memberikan fasilitas-fasilitas seperti alat musik untuk membantu pelatihan tari *Cangget*, dengan harapan anak-anak yang belajar akan lebih bersemangat dengan adanya fasilitas yang terpenuhi.
2. Kepada masyarakat khususnya muda-mudi yang ada di desa Gedung Nyapah, senantiasa untuk menjaga adat dan budayanya sehingga *Cangget* akan terus menjadi identitas masyarakat Lampung. Diharapkan juga untuk dapat mendokumentasikan setiap prosesi *Cangget* agar nantinya bisa menjadi arsip.
3. Kepada peneliti selanjutnya dapat melihat simbol-simbol yang ada pada prosesi tatanan *Cangget*. Hal ini mungkin saja dapat membantu dan mempermudah dalam proses pembelajaran kepada generasi.
4. Kepada pengurus pelatihan tari *Cangget* di desa Gedung Nyapah untuk bisa konsisten dalam melakukan pembelajaran tari di setiap minggunya. Pada saat pembelajaran diharapkan memberikan informasi terkait nama-nama ragam gerak yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amitha, dkk. 2022. Mewawancarai Kandidat: Strategi untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas. *Jurnal Master Manajemen*, Vol. 2 No. 2, Hal; 66-78.
- Adzan,dkk. 2021. *Cangget Bakha Lampung Utara*. Lampung Literature.
- Ahmad Rijali. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33
- Bandura A. 1977. *Social Learning Theory*. Prentice-Hall.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Endraswara, S. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Danang, S. 2013. *Metodologi penelitian akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi, 86.
- Gusna, U. N. 2019. Pembelajaran Tari *Cangget* Megou Pak Tulang Bawang Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Menggunakan Metode Demonstrasi di SMA Negeri 3 Menggala. *Jurnal Seni dan Pembelajaran*, Vol. 7, No. 3.
- Gagne dan Briggs. 1979. *Pengertian Pembelajaran*.
- Hidayatullah R. 2023. Pendidikan Musik Informal Pada Komunitas Jazz Di Lampung. *Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik*, Vol. 5, No. 1. Hal 1-13
- Martiara, R. 2014. *Cangget: Identitas Kultural Lampung Sebagai Bagian Dari Keragaman Budaya Indonesia*. BP ISI Yogyakarta.
- Moleong J Lexy, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif, R n D*. Bandung: Alfabeta
- Patimah, I., dkk. 2020. Pendidikan Informal Berbasis Budaya Lokal Pada Masyarakat Adat Kajang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar*, Vol. 1 No. 2, 55-60.
- Raudatus Syaadah, dkk. 2022. Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal dan

- Pendidikan Informal. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 2.
- Sudiapermana, E. 2009. Pendidikan Informal. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 4, No. 2.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung Endraswara, S. 2013. *Metodologi penelitian sastra*. Media Pressindo.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarnyana, dkk. 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: UM Press.
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sardiman, 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Yulianti, A., Ashyla, F. H., Pertiwi, M. I., & Fajrussalam, H. 2022. Penanaman Agama Islam dalam Pendidikan Informal. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5 No. 2, Hal. 82-87.